

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MURID MI

K. Holis¹, A. Silvia², Rahmawati³

¹²³Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura
Pamekasan, Indonesia

e-mail: khoirulholis@gmail.com¹, sevisilvia97@gmail.com²,
rahmawati042@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis video di tingkat madrasah ibtidaiyah, dengan fokus pada topik Wali Songo dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pengembangan bahan ajar PAI dalam meningkatkan pemahaman murid MI melalui video pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan, produksi, validasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi, serta uji coba di lapangan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap materi PAI. Validasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi menunjukkan kualitas materi pembelajaran yang baik dalam hal sistematika, keruntutan materi, keakuratan konsep, dan keterkaitan dengan perkembangan ilmu. Uji coba di kelas VI MI Miftahul Hidayah menunjukkan respon positif dari murid dengan hasil rata-rata skor 84% masuk pada kriteria sangat paham. Penggunaan video pembelajaran juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terfokus dan tertib. Dalam kesimpulannya, pengembangan bahan ajar PAI berbasis video memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di MI Miftahul Hidayah, menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di tingkat dasar.

Kata Kunci : Bahan Ajar; PAI; Pemahaman Murid; Video

Abstract

This research discusses the development of video-based Islamic Religious Education (PAI) teaching materials at the elementary school level, with a focus on the topic of Wali Songo in the Islamic Cultural History (SKI) textbook. The aim of this research is to determine the results of developing PAI teaching materials in increasing MI students' understanding through learning videos. This research was carried out involving needs analysis, planning, production, validation by teaching materials experts and material experts, as well as field trials. The results of the needs analysis show that the use of learning videos is effective in increasing students' understanding of PAI material. Validation by teaching materials experts and material experts shows that the quality of learning materials is good in terms of systematics, material coherence, concept accuracy, and relevance to scientific developments. The trial in class VI MI Miftahul Hidayah showed a positive response from students with an average score of 84% which was included in the criteria for very understanding. The use of learning videos also creates a more focused and orderly learning environment. In conclusion, the development of video-based PAI teaching materials makes a positive contribution to learning at MI Miftahul Hidayah, showing that this strategy is effective in improving the quality of Islamic education at the elementary level.

Keywords : Islamic Education; Student Understanding; Teaching Materials; Videos.

PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu mengacu pada sistem pendidikan yang memberikan standar tinggi dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada murid untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional (Holis et al., 2023). Pendidikan bermutu berfokus pada pengembangan murid secara menyeluruh, baik secara akademik maupun non-akademik. Pendidikan bermutu bertujuan untuk menghasilkan individu yang terampil, berpikir kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata (Aristia et al., 2020). Melalui pendidikan bermutu, diharapkan murid dapat mengembangkan potensi penuh mereka dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa (Muhammad et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai himpunan fakta-fakta yang harus dihafalkan, tetapi sebuah kegiatan yang bertujuan menata kehidupan masyarakat di masa depan yang lebih baik (Atik Silvia & Inayati, 2023).

Beberapa ciri-ciri dari pendidikan bermutu ialah (1) Memiliki standar akademik yang tinggi bagi murid dengan memberikan materi pembelajaran yang mendalam dan relevan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, (2) Memiliki guru yang berkualitas tinggi dan berkompoten dalam bidangnya, (3) Memiliki kurikulum yang relevan yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan murid, (4) Menggunakan metode pembelajaran yang efektif, termasuk pendekatan yang interaktif, penggunaan teknologi, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masalah, (5) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium ilmiah, fasilitas olahraga, dan teknologi informasi yang mutakhir, (6) Menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur kemajuan murid dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, (7) Menginspirasi murid untuk menjadi pembelajar seumur hidup dengan mendorong untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kewirausahaan, dan kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan (Di et al., 2022).

Kualitas pembelajaran dapat diukur dengan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Imama, 2021). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran ialah kualitas pengajar atau bahasa model yang digunakan dalam pembelajaran, materi pembelajaran yang baik dan relevan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, lingkungan pembelajaran yang kondusif, nyaman, bebas dari gangguan, dan memfasilitasi interaksi positif antara guru dan murid, serta antara sesama murid, ketersediaan sumber daya yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, proses evaluasi yang teratur dan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan murid serta mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dukungan dan Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan murid dalam proses pembelajaran juga berkontribusi pada kualitas pembelajaran (Suardipa & Primayana, 2020).

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan telah mengubah cara kita belajar dan mengajar (Harahap, 2018). Beberapa peran utama teknologi dalam pendidikan (1) Teknologi telah memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat ke informasi, memberikan akses ke sumber daya pendidikan, seperti buku digital, jurnal, video pembelajaran, dan situs web pendidikan, (2) Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, (3) Teknologi memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara murid dan guru di dalam dan di luar kelas, (4) Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan mengakomodasi kebutuhan dan kecepatan belajar individu, (5) Teknologi menyediakan alat untuk mengevaluasi pemahaman murid dan memberikan umpan balik yang langsung, (6) Teknologi telah menjadi kunci dalam pendidikan jarak jauh. Dalam situasi di mana murid tidak dapat hadir di sekolah fisik, teknologi memungkinkan pembelajaran online melalui platform video konferensi, forum diskusi, dan materi

pembelajaran yang dapat diakses secara online (Ahmad et al., 2022). Dengan demikian, teknologi telah membuka pintu untuk inovasi dan perubahan dalam pendidikan. Ini memberikan peluang untuk meningkatkan akses, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membantu murid mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia yang terus berubah (Afifulloh & Cahyanto, 2021).

Pengembangan bahan ajar merupakan proses merancang, mengembangkan, dan menyusun materi pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses pendidikan (Darsih et al., 2022). Beberapa langkah yang dapat membantu dalam pengembangan bahan ajar yang baik di antaranya (1) Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, (2) Memahami kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik murid yang akan menggunakan bahan ajar, (3) Memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid, (4) Menyusun struktur materi pembelajaran yang logis dan terstruktur, (5) Manfaatkan media dan teknologi yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas bahan ajar, (6) Menyisipkan aktivitas dan latihan dalam bahan ajar untuk melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, (7) Menyertakan umpan balik dalam bahan ajar, (8) Mengevaluasi dan merevisi bahan ajar setelah digunakan untuk mengukur efektivitasnya.

Pengembangan bahan ajar membutuhkan waktu, usaha, dan kolaborasi antara pendidik dan pengembang bahan ajar (Darsih et al., 2022). Proses ini harus melibatkan refleksi dan perbaikan terus-menerus untuk mencapai hasil yang optimal dan memenuhi kebutuhan pendidikan murid. Salah satu model yang dipakai dalam pengembangan bahan ajar ialah menggunakan video pembelajaran (Yolanda & Wahyuni, 2020). Bahan ajar PAI dapat dikembangkan melalui pembuatan video yang menarik untuk meningkatkan pemahaman murid (Eliwatis & Sabarullah, 2021).

Menurut Briggs yang dikutip oleh Cahyawati menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan salah satu alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti buku, film, video dan lain sebagainya (Hidayat & Nyoto, 2019). Darmawan menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan kelompok teknologi perangkat keras yang digunakan sebagai alat komunikasi yang berbentuk cetak, pandang, dan dengar (Christianto & Dwiyo, 2020). Maka, dari kedua pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan murid sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar yang kuat pada diri murid sehingga mudah memahami materi dengan baik. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar adalah video pembelajaran (Aisya & Ishafit, 2019). Video atau yang kita sebut audio visual merupakan bahan pembelajaran yang menampilkan animasi yang menarik perhatian murid sehingga dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran. Video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar (Junaidi, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan video pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman murid pada mata pelajaran SKI kelas VI MI. Pengembangan video pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan murid dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Adapun materi yang dipilih untuk dikembangkan ialah materi Wali Songo dengan alasan karena materi ini merupakan materi pembuka pada semester 1. Dengan demikian, murid diharapkan dapat memahami materi dengan baik, sehingga dapat berdampak positif terhadap materi-materi selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) yang mana metode penelitiannya dengan menghasilkan product tertentu dan menguji

keefektifanya (Sarpong et al., 2023). Adapun model penelitiannya menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch (Syawaludin et al., 2019). Model ini mengikuti lima tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* (ADDIE). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga model yaitu *analysis, desing, dan development*. *Design* merupakan kegiatan perancangan *product* bahan ajar digital sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan murid dengan berpedoman pada informasi analisis kebutuhan pada tahap analisis. *Development* merupakan kegiatan pembuatan *product* bahan ajar digital berdasarkan desain *product* bahan ajar yang dirancangan pada tahap desain.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, penyebaran angket, wawancara dengan guru mata pelajaran, validasi ahli bahan ajar dan materi. Validasi ahli materi untuk menentukan kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah pengembangan bahan ajar PAI berbasis TIK, Dr. Nurul Zainab, M.Pd. Sedangkan validasi ahli materi dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah, Ach. Kholili, S.Pd.

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif berguna untuk mengolah data kualitatif seperti saran validator yang dipergunakan untuk merevisi bahan ajar yang dikembangkan agar hasilnya dapat memenuhi kriteria kelayakan dan memenuhi tingkat kepuasan. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data.

Tabel 1. Kategori Penilaian Bahan Ajar dan Materi

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	Sangat paham
2	3	Paham
3	2	Kurang Paham
4	1	Tidak Paham

Pemberian nilai kelayakan bahan ajar dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Sumber: Modifikasi dari Sulistyani & Retnawati (2015)

Keterangan:

P = Nilai kelayakan bahan ajar

f = Jumlah semua skor

N= Skor maksimal

Untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan pada uji materi dan uji bahan ajar, digunakan ketentuan beriku.

Tabel 2. Kualifikasi Uji Materi dan Bahan Ajar

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0% - 54%	Sangat kurang	Direvisi

Sedangkan untuk menghitung presentase keseluruhan (uji coba produk) menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = F : N \quad (2)$$

Keterangan :

F = jumlah presentase keseluruhan subyek

N = banyak subyek

Mencocokkan presentase keseluruhan dengan tingkat pemahaman terhadap bahan ajar pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Uji Coba Bahan Ajar

Kriteria Kelayakan	Tingkat Pemahaman
75,01% - 100%	Sangat paham
50,01% – 75,00%	Paham
25,01% - 50,00%	Kurang paham
00,00% - 25,00%	Tidak paham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian dan pengembangan materi pendidikan berdasarkan kebutuhan bidang ini, kebutuhan tersebut merupakan bentuk kesenjangan antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, untuk mengatasi ketimpangan tersebut perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan materi pembelajaran digital dalam penelitian ini merupakan analisis kebutuhan materi pembelajaran untuk menentukan jenis dan sampel materi pembelajaran yang dibutuhkan murid untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Untuk menghasilkan bahan ajar yang baik perlu dilakukan analisis kebutuhan sejak awal untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis kebutuhan murid.

Pengumpulan informasi kebutuhan pengembangan produk berupa materi edukasi digital bidang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden tentang kebutuhan dan permintaan mereka di daerah ini. Dari hasil angket, semua kebutuhan murid dideskripsikan dan dianalisis sebagai langkah awal pengembangan produk berupa bahan ajar digital mata pelajaran SKI di MI Miftahul Hidayah Kelas VI. Dalam model pengembangan ADDIE, beberapa bagian penting yang perlu dianalisis adalah (1) karakteristik murid (2) sumber daya dan (3) tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti, dikumpulkan data sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran materi Wali Songo kelas VI MI

- Murid dapat mencontoh ajaran walisongo dalam keseharian dengan benar.
- Murid dapat menampilkan akhlak mulia sesuai ajaran walisongo dengan benar.
- Murid berperilaku peduli terhadap lingkungan sesuai ajaran walisongo dengan benar.
- Murid berperilaku rendah hati terhadap orang lain dengan benar.
- Setelah melihat video pembelajaran kisah keteladanan walisongo, murid dapat menuliskan secara singkat kisah walisongo dengan benar.
- Setelah melihat video pembelajaran kisah keteladanan walisongo, murid mampu menceritakan secara singkat kisah keteladanan walisongo dengan benar.
- Setelah membuat rangkuman kisah keteladanan walisongo, murid mampu menentukan perilaku keteladanan walisongo dengan benar.

Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video

Hal-hal yang harus dilakukan dalam analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis video ini ialah:

- a. Studi lapangan dilakukan dengan observasi di MI Miftahul Hidayah Kec. Palengan dengan menghimpun beberapa informasi terkait proses pembelajaran di kelas VI menggunakan kurikulum 2013. Hasil observasi ini dijadikan acuan untuk menentukan materi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran di kelas VI.
- b. Riset dan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan domain digunakan untuk menganalisis permasalahan dan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Perlunya media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar murid kelas VI MI Miftahul Hidayah.
- c. Pustakawan. Tinjauan literatur dilakukan untuk mendeskripsikan bahan ajar dan mengumpulkan data pendukung. Mendukung data terkait konsep penelitian dan mengembangkan materi pembelajaran.
- d. Alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data pada penelitian tahap awal ini menggunakan panel observasi, tes, dan wawancara.
- e. Sumber data. Sumber data pada tahap kerja lapangan dan analisis kebutuhan diperoleh dari guru VI MI Miftahul Hidayah Kec. Palengan, sedangkan sumber data untuk studi literatur diperoleh dari buku teks SKI dan bahan pendukung pengembangan bahan ajar berbasis video.
- f. Pengolahan data. Pengolahan data penelitian pendahuluan dilakukan untuk menganalisis masalah dan kebutuhan pembelajaran dengan membandingkan kondisi ideal dengan kondisi di lapangan. Analisis data pada penelitian pendahuluan penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Analisis data pada tahap ini untuk menemukan permasalahan yang dihadapi selama menempuh pendidikan di MI Miftahul Hidayah Kec. Palengan. Masalah-masalah tersebut kemudian dijadikan sebagai kebutuhan pembelajaran. Atas dasar permasalahan tersebut maka dibentuklah kebutuhan merancang video pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Validasi Ahli

Instrumen penelitian adalah lembar validasi ahli. Lembar validasi dengan format angket digunakan oleh 2 validator yaitu ahli bahan ajar dan ahli materi untuk memberikan penilaian pada bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 4. Butir Penilaian Ahli Bahan Ajar Tahap 1

No	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bahan ajar memiliki sistematika penyajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
2	Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar			√	
3	Bahan ajar memiliki materi yang mudah dipahami oleh murid			√	
4	Bahan ajar memiliki bagian pendahuluan memuat apersepsi			√	
5	Bahan ajar memiliki bagian isi menunjukkan materi yang jelas dan singkat			√	
6	Bahan ajar memiliki bagian penutup memuat kesimpulan		√		
7	Bahan ajar memiliki ukuran tulisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia			√	
8	Bahan ajar memiliki desain cover (tata letak, komposisi dan ukuran unsur tata letak, huruf)			√	
9	Bahan ajar memiliki desain isi (pencerminan isi bahan ajar, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, dan tipografi isi)			√	

10 Bahan ajar memiliki penampilan yang menarik

√

Berdasarkan hasil penelitian ahli bahan ajar sebagaimana dicantumkan pada tabel di atas, dapat dihitung presentase tingkat pencapaian sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{29}{40} \times 100\% = 72\%$$

Setelah dikonversi dengan tabel konversi, presentase tingkat pencapaian 72% berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan hasil penilaian ahli bahan ajar tersebut maka perlu direvisi karena berada pada kualifikasi cukup dan perlu ada perbaikan sesuai saran yaitu harus menambah kesimpulan dan latihan soal.

Tabel 5. Butir Penilaian Ahli Bahan Ajar Tahap 2

No	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bahan ajar memiliki sistematika penyajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
2	Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar			√	
3	Bahan ajar memiliki materi yang mudah dipahami oleh murid			√	
4	Bahan ajar memiliki bagian pendahuluan memuat apersepsi			√	
5	Bahan ajar memiliki bagian isi menunjukkan materi yang jelas dan singkat			√	
6	Bahan ajar memiliki bagian penutup memuat kesimpulan			√	
7	Bahan ajar memiliki ukuran tulisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia			√	
8	Bahan ajar memiliki desain cover (tata letak, komposisi dan ukuran unsur tata letak, huruf)			√	
9	Bahan ajar memiliki desain isi (pencerminan isi bahan ajar, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, dan tipografi isi)			√	
10	Bahan ajar memiliki penampilan yang menarik			√	

Berdasarkan hasil penelitian ahli bahan ajar tahap 2, yaitu tahap revisi sebagaimana dicantumkan pada tabel di atas, dapat dihitung presentase tingkat pencapaian sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Setelah dikonversi dengan tabel konversi, presentase tingkat pencapaian hasil revisi 75% berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil penilaian ahli bahan ajar kali ini tidak perlu direvisi karena berada pada kualifikasi baik dan tidak perlu ada perbaikan karena sudah dianggap layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Tabel 6. Butir Penilaian Ahli Materi

No	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Materi sesuai dengan KI dan KD			√	
2	Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) berdasarkan KI dan KD			√	
3	Materi memiliki tugas dan soal yang diberikan sesuai dengan KI dan KD			√	
4	Materi memiliki keakuratan konsep dan definisi yang			√	
5	Materi memiliki keakuratan contoh			√	
6	Materi memiliki keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi			√	
7	Materi memiliki kesesuaian dengan perkembangan ilmu			√	
8	Materi membahas kasus terkini			√	
9	Materi memiliki kemutakhiran rujukan			√	
10	Materi memiliki keterkaitan dengan konsep pembelajaran bermakna			√	

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi sebagaimana dicantumkan pada tabel di atas, dapat dihitung presentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$$

Setelah dikonversi dengan tabel konversi, presentase tingkat pencapaian 75% berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi tersebut, bahan ajar tidak perlu direvisi karena berada pada kualifikasi baik dan sudah dianggap layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Uji Coba Produk

Eksperimen bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid melalui pengembangan alat peraga berbasis video dengan melakukan live di lapangan. Pengujian yang dilakukan berdasarkan adaptasi Borg & Gall (Falaq, 2019) terdiri dari tiga tahap yaitu konfirmasi ahli, pengujian produk terbatas, dan pengujian ekstensif. Namun pada penelitian ini hanya dibawa sampai pada tahap percobaan terbatas.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Produk

Aspek Penilaian		Rerata Skor
Ketertarikan	1. Tampilan bahan ajar PAI ini menarik	90%
	2. Adanya bahan ajar PAI ini membuat saya lebih semangat belajar PAI	88%
	3. Adanya bahan ajar PAI ini membuat saya tidak bosan belajar PAI	86%
	4. Adanya bahan ajar PAI ini membuat saya senang belajar PAI	86%
	5. Adanya ilustrasi/gambar di dalam bahan ajar PAI ini membuat saya termotivasi untuk mempelajari materi	82%
Materi	1. Materi di dalam bahan ajar PAI ini mudah dipahami	82%
	2. Materi di dalam bahan ajar PAI ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	80%
	3. Materi di dalam bahan ajar PAI ini memuat motivasi	84%
	4. Materi di dalam bahan ajar PAI ini memuat gambar-gambar yang sesuai dengan tema	80%

Bahasa	5. Evaluasi di dalam materi bahan ajar PAI ini sesuai dengan isi materi	90%
	1. Struktur kalimat yang digunakan di dalam bahan ajar PAI ini jelas	80%
	2. Bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar PAI ini mudah dipahami	86%
	3. Bahasa yang digunakan di dalam bahan ajar PAI ini runtut	80%
	4. Simbol yang digunakan di dalam bahan ajar PAI ini sederhana dan mudah dipahami	78%
	5. Simbol yang digunakan konsisten	82%

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket dapat diketahui rata-rata presentase sebagai berikut:

$$\frac{90\% + 88\% + 86\% + 86\% + 82\% + 82\% + 80\% + 84\% + 80\% + 90\% + 80\% + 86\% + 80\% + 78\% + 82\%}{15} = 84\%$$

Hasil uji coba produk yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran sangat efektif dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan 15 kalimat deskriptif dengan tingkat pengembalian rata-rata 84% yang masuk dalam kriteria sangat paham. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis video memberikan tingkat pemahaman yang sangat tinggi bagi murid.

Pengembangan Bahan Ajar PAI berbasis Video Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pengembangan" adalah proses, cara, atau tindakan untuk mengembangkan. Sementara itu, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, "pengembangan" merujuk kepada kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan prinsip-prinsip dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya, guna meningkatkan fungsi, manfaat, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menciptakan teknologi baru (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun, 2002). Pengembangan dalam penelitian ini ialah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk menciptakan atau meningkatkan mutu dan kualitas bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Bahan ajar dalam penelitian ini merupakan materi pelajaran yang disusun secara sistematis, dirancang khusus untuk digunakan oleh guru dan murid dalam proses pembelajaran SKI kelas VI materi Wali Songo MI Miftahul Hidayah. Keunikan bahan ajar terletak pada fakta bahwa ia hanya cocok untuk pengguna tertentu dalam konteks pembelajaran tertentu. Bahan ajar ini dirancang sedemikian rupa sehingga isi dan metodenya spesifik, dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dari audiens yang dituju yakni murid kelas VI MI. Cara penyampaian bahan ajar juga disusun berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan murid yang menggunakannya (Shofiyani & Rahmawati, 2020). Dalam konteks lain, bahan ajar yang digunakan sebagai informasi yang disajikan kepada murid selama proses belajar mengajar. Bahan pelajaran ini menjadi panduan bagi murid menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan yang ingin dicapai oleh murid dibentuk dan dipengaruhi oleh konten bahan pelajaran yang diberikan (Yusuf, 2020). Bahan ajar yang disampaikan berupa isi materi dari mata pelajaran tertentu yang disampaikan oleh guru kepada murid sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Tujuan dari bahan ajar yang dirancang pada mata pelajaran SKI materi Wali Songo memungkinkan murid mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengembangan bahan ajar dilakukan melalui kegiatan membuat atau memperbaiki materi-materi pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih menarik bagi murid. Oleh karena itu, Pengembangan bahan ajar PAI berbasis video dapat menjadi pendekatan yang efektif dan menarik untuk membantu murid memahami konsep-konsep agama Islam. Dalam hal ini, bahan ajar yang dikembangkan ialah materi Wali Songo dalam buku ajar SKI.

Langkah-langkah untuk mengembangkan bahan ajar mata pelajaran SKI materi Wali Songo berbasis video ialah. *Pertama*, mengidentifikasi tujuan Pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk setiap video yang akan dibuat terkait dengan materi Wali Songo yang akan disajikan dan keterampilan yang ingin dicapai oleh murid. *Kedua*, memilih topik yang relevan dan penting dalam agama Islam yang ingin disampaikan kepada murid terkait materi Wali Songo berdasarkan tingkat pemahaman murid dan penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ketiga*, menyusun skrip yang detail untuk setiap video yang memuat konten inti yang ingin disampaikan, urutan penyajian materi, serta gaya penyampaian yang menarik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh murid kelas VI MI. *Keempat*, visualisasi dan produksi video, yakni mencanakan visualisasi video, termasuk penggunaan gambar, grafik, atau animasi yang mendukung penyampaian materi tentang Wali Songo. Kemudian, mekam video dengan kualitas yang baik, baik itu menggunakan kamera atau software animasi disertai audio jelas dan visual menarik untuk mempertahankan minat murid selama proses pembelajaran SKI. *Kelima*, setelah merekam, edit video sesuai dengan skrip yang telah ditentukan, dilakukan penyuntingan video dengan memotong bagian yang tidak relevan, menambahkan efek visual, suara latar, atau teks yang membantu penjelasan materi Wali Songo tersebut. Pastikan video memiliki durasi yang sesuai agar tidak terlalu panjang atau pendek. Dan yang terakhir, penyajian materi, yaitu mengunggah video ke platform pembelajaran online atau saluran media sosial yang dapat diakses oleh murid. Berikan penjelasan singkat tentang tujuan video dan bagaimana murid dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Validasi Ahli

Sebelum produk diujicobakan di lapangan, produk harus dinilai kelayakannya terlebih dahulu oleh validator ahli media yaitu Dr. Nurul Zainab, M.Pd, dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar PAI berbasis TIK. Aspek yang dinilai adalah (1) Bahan ajar memiliki sistematika penyajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar, (3) Bahan ajar memiliki materi yang mudah dipahami oleh murid, (4) Bahan ajar memiliki bagian pendahuluan memuat apersepsi, (5) Bahan ajar memiliki bagian isi menunjukkan materi yang jelas dan singkat, (6) Bahan ajar memiliki bagian penutup memuat kesimpulan, (7) Bahan ajar memiliki ukuran tulisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia, (8) Bahan ajar memiliki desain cover (tata letak, komposisi dan ukuran unsur tata letak, huruf), (9) Bahan ajar memiliki desain isi (pencerminan isi bahan ajar, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, dan tipografi isi), (10) Bahan ajar memiliki penampilan yang menarik dari ahli media meliputi aspek tampilan media, isi materi, bahasa, dan kepraktisan. Kedua validator memberikan nilai rata-rata 3 dengan kategori baik.

Selain itu, produk juga divalidasi oleh ahli materi yang dalam hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ach. Kholili. S.Pd, sesuai dengan bahan ajar yang terdapat pada buku ajar. Aspek yang dinilai meliputi (1) Materi sesuai dengan KI dan KD, (2) Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) berdasarkan KI dan KD, (3) Materi memiliki tugas dan soal yang diberikan sesuai dengan KI dan KD, (4) Materi memiliki keakuratan konsep dan definisi yang baik, (5) Materi memiliki keakuratan contoh, (6) Materi memiliki keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi, (7) Materi memiliki kesesuaian dengan perkembangan ilmu, (8) Materi membahas kasus terkini, (9) Materi memiliki kemutakhiran rujukan, (10) Materi memiliki Keterkaitan dengan konsep

pembelajaran bermakna. Penilaian dari ahli materi mendapatkan skor rata-rata 3 dengan kategori baik.

Uji Coba Bahan Ajar PAI berbasis Video Pembelajaran

Untuk melihat kelayakan video pembelajaran ini dilakukan uji coba di kelas VI MI Miftahul Hidayah dengan berbantuan proyektor. Dari hasil analisis melalui data angket respon murid dengan menggunakan 15 kalimat deskriptif ditemukan hasil yang sangat baik dengan tingkat pemahaman murid sangat memuaskan. Tercatat dari keseluruhan rerata skor hasil angket yang disebarkan kepada 27 murid yaitu 84% dengan kriteria sangat paham. Bahan ajar berbasis video pembelajaran yang memiliki tampilan menarik dan penjelasan yang mudah dipahami membuat murid lebih mudah untuk memahami dan mencerna bahan ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI setelah proses uji coba selesai, dia menyampaikan bahwa penggunaan video pembelajaran ini sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap materi ajar yang dijelaskan, karena dengan bantuan video ini lebih membuat murid tertarik untuk menyimak penjelasan dengan seksama, murid dapat mengalami secara langsung nama-nama dan gambar wajah para wali, sehingga murid lebih mudah dan cepat dalam memahami dan mengingat nama-nama para wali yang sudah dijelaskan beserta medan dakwahnya. Di samping itu, dengan menggunakan bantuan media video pembelajaran, guru dapat lebih mudah mengawasi murid untuk fokus menyimak penjelasan sehingga murid lebih tertib dan tenang dalam mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan: *Pertama*, pengembangan bahan ajar PAI berbasis video melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan, produksi, validasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi, serta uji coba di lapangan. Kualitas bahan ajar pembelajaran diukur melalui aspek sistematika penyajian, keruntutan materi, kemudahan pemahaman, dan keterkaitan dengan kurikulum. *Kedua*, hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi di lapangan, riset, studi literatur, dan pengumpulan data dari guru serta murid, menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap materi PAI, khususnya topik Wali Songo dalam buku ajar SKI. *Ketiga*, validasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi memberikan kontribusi positif terhadap kualitas materi pembelajaran. Hasil validasi ahli bahan ajar tahap pertama menunjukkan 72% dengan kriteria cukup sehingga perlu direvisi dengan menambah kesimpulan dan latihan soal. Kemudian, setelah dilakukan revisi validasi ahli bahan ajar tahap 2 mencapai 75% dengan kriteria baik. Sedangkan validasi ahli materi 75% dengan kriteria baik dan layak diujicobakan. *Keempat*, hasil uji coba di kelas VI MI Miftahul Hidayah menunjukkan bahwa video pembelajaran memperoleh respon positif dari murid. Hasil rerata skor uji coba produk yang dilaksanakan kepada 27 murid yaitu 84% dengan kriteria sangat paham, menandakan efektivitas video pembelajaran dalam menyampaikan materi dengan jelas dan menarik minat murid. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI berbasis video memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di MI Miftahul Hidayah. Materi pembelajaran yang disajikan melalui media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman murid tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, penerapan video pembelajaran dalam konteks pembelajaran PAI dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di tingkat dasar.

Berdasarkan penelitian ini, agar hasil pembelajaran lebih maksimal, para guru dapat mengembangkan bahan ajar berbasis video pembelajaran pada masing-masing materi PAI dengan menyesuaikan pada kebutuhan murid. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian bisa

difokuskan pada faktor-faktor motivasi dan partisipasi murid dalam penggunaan bahan ajar berbasis video dengan memahami lebih lanjut tentang bagaimana bahan ajar berbasis video dapat meningkatkan minat belajar murid. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa memfokuskan kajian pada pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi, web, dan E-Book.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Di Era Pandemi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2515>
- Ahmad, Hasnawati, & Hasirah. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.32520/judek.v10i1.1970>
- Aisya, S. M., & Ishafit, I. (2019). Pengembangan bahan ajar eksperimen fisika berbasis video based laboratory menggunakan wahana permainan taman kanak-kanak pada materi mekanika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v6i1.13394>
- Aristia, K., Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Celengan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i2.33>
- Atik Silvia, & Inayati, M. (2023). Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(2), 188–199. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1761>
- Christianto, J., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Cricket Berbasis Mobile Learning Pada Tim Olahraga Cricket Universitas Negeri Malang. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 168. <https://doi.org/10.17977/um040v3i2p168-174>
- Darsih, T., Koto, I., & Winarni, E. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Powerpoint Kombinasi Animasi dan Video Pembelajaran Materi Rotasi dan Revolusi Bumi untuk Siswa Kelas VI. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 5(2), 220–228. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v5i2.20183>
- Eliwatis, E., & Sabarullah, S. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Wondershare Filmora. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3319>
- Falaq, Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Meneliti Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Kudus. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 3(2). <https://doi.org/10.21043/ji.v3i2.6298>
- Harahap, M. (2018). Revolusi industri 4.0 dan pengaruhnya terhadap peran pendidik di abad 21 dalam dunia pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 578–580. <http://digilib.unimed.ac.id/35807/1/33.%20Masleni%20Harahap.pdf>
- Hidayat, W. A., & Nyoto, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(1), 1452–1464. <http://www.e->

jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473

- Holis, K., Quraisy, S., & Nurhadi, A. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1), 140. <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2934>
- Imama, H. N. (2021). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi dengan Self-Efficacy sebagai Moderasi. *Akuntabel*, 18(3), 435–443. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i3.10083>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Muhammad, Holis, K., & Abd. Mukhid. (2023). Implementasi Metode Storytelling Berbasis Materi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kecakapan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 51–56. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1959>
- Sarpong, D., Boakye, D., Ofosu, G., & Botchie, D. (2023). The three pointers of research and development (R&D) for growth-boosting sustainable innovation system. *Technovation*, 122. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2022.102581>
- Shofiyani, A., & Rahmawati, R. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 238–238. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2147>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Syawaludin, A., Gunarhadi, & Rintayati, P. (2019). Development of augmented reality-based interactive multimedia to improve critical thinking skills in science learning. *International Journal of Instruction*, 12(4), 331–344. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12421a>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun, I. (2002). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Lembaran Negara RI Tahun 2002 Nomor 4219*, 53(9).
- Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Macromedia Flash. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2), 170–177. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3612>
- Yusuf, M. (2020). Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Di Aceh Jaya. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 75–90. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6791>